

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUB SEKTOR TAMBANG BATU
BARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**ANISA MEILINDA
198330037**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUB SEKTOR TAMBANG BATU
BARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH:

ANISA MEILINDA

198330037



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUB SEKTOR TAMBANG BATU
BARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**ANISA MEILINDA
198330037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Nama : Anisa Meilinda

Npm : 198330037

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak) (Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :

(Ahmad Rafiq, BBA, M.Mgt, PhD, CIMA)

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Dekan

Ka.Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 04 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*” adalah benar hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Semua sumber data dan informasi telah dinyatakan jelas, benar apa adanya.

Medan, 04 Oktober 2023



(Anisa Meilinda)
198330037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Meilinda

NPM : 198330037

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-eksklusif royalty- free right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Oktober 2023
Yang menyatakan

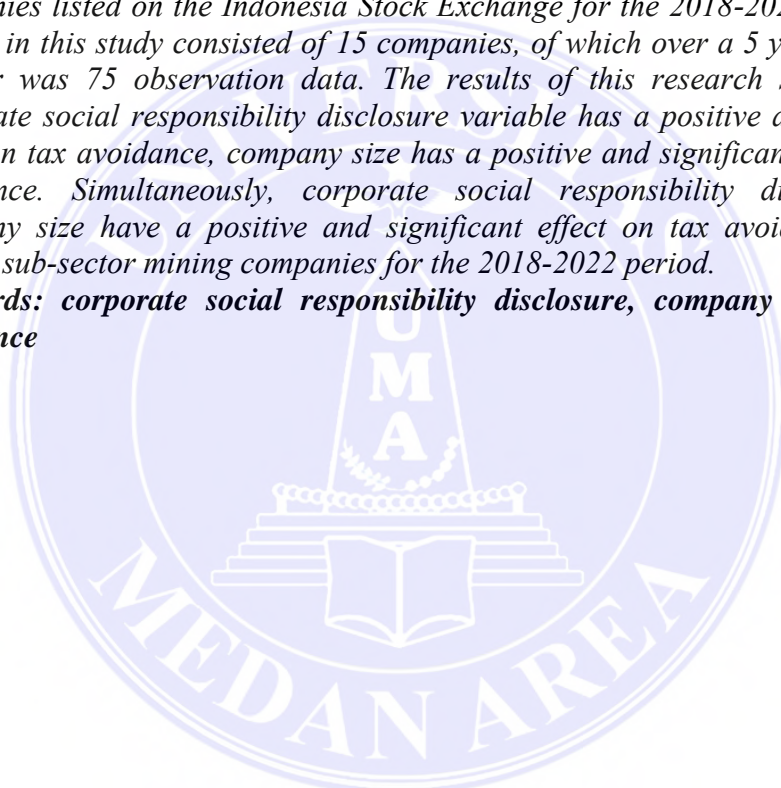


(Anisa Meilinda)
198330037

ABSTRACT

This research aims to determine "The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Size on Tax Avoidance in Mining Companies in the Coal Mining Sub Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period". The independent variables in this research are corporate social responsibility disclosure (X1), company size (X2) while the dependent variable in this research is tax avoidance (Y). The research design used in this research is an associative method with a quantitative approach. The population in this study is all financial reports of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sample in this study consisted of 15 companies, of which over a 5 year period the number was 75 observation data. The results of this research show that the corporate social responsibility disclosure variable has a positive and significant effect on tax avoidance, company size has a positive and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, corporate social responsibility disclosure and company size have a positive and significant effect on tax avoidance in coal mining sub-sector mining companies for the 2018-2022 period.

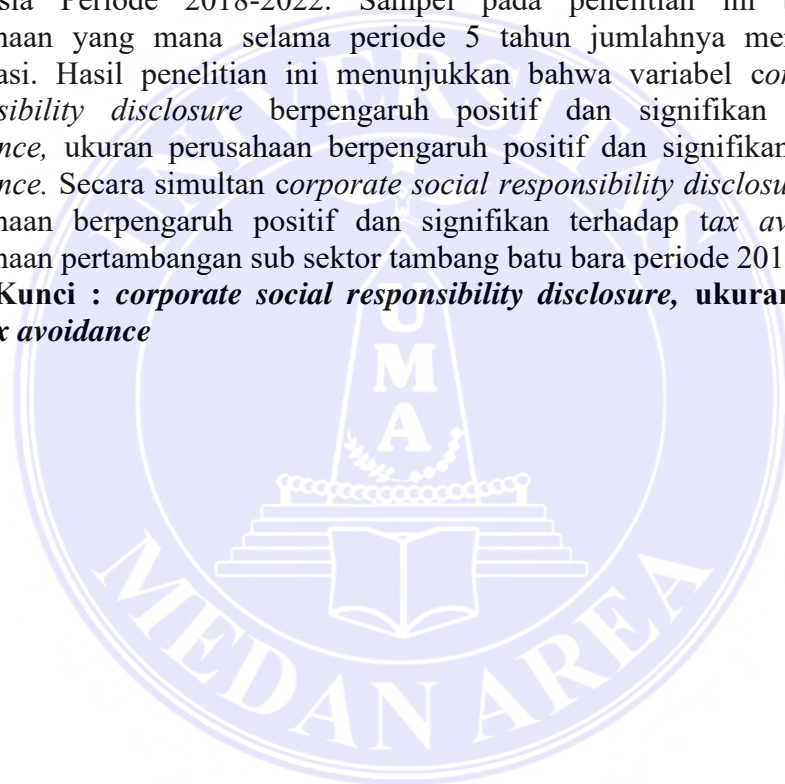
Keywords: *corporate social responsibility disclosure, company size and tax avoidance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Desain penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan yang mana selama periode 5 tahun jumlahnya menjadi 75 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *corporate social responsibility disclosure* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara periode 2018-2022.

Kata Kunci : *corporate social responsibility disclosure*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Anisa Meilinda
NPM	198330037
Tempat, Tanggal Lahir	Pematangsiantar, 27 Mei 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ruslan
Ibu	Septinah
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar
SMA/SMK	SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar
Riwayat Studi	Mengikuti Program MBKM PKKM Tahun 2022 (Magang di Kantor KKP Sahabat Mulia, Binjai)
Pengalaman Pekerjaan	-
No.HP/WA	088263269700
Email	<u>anisamelinda63.am@gmail.com</u>

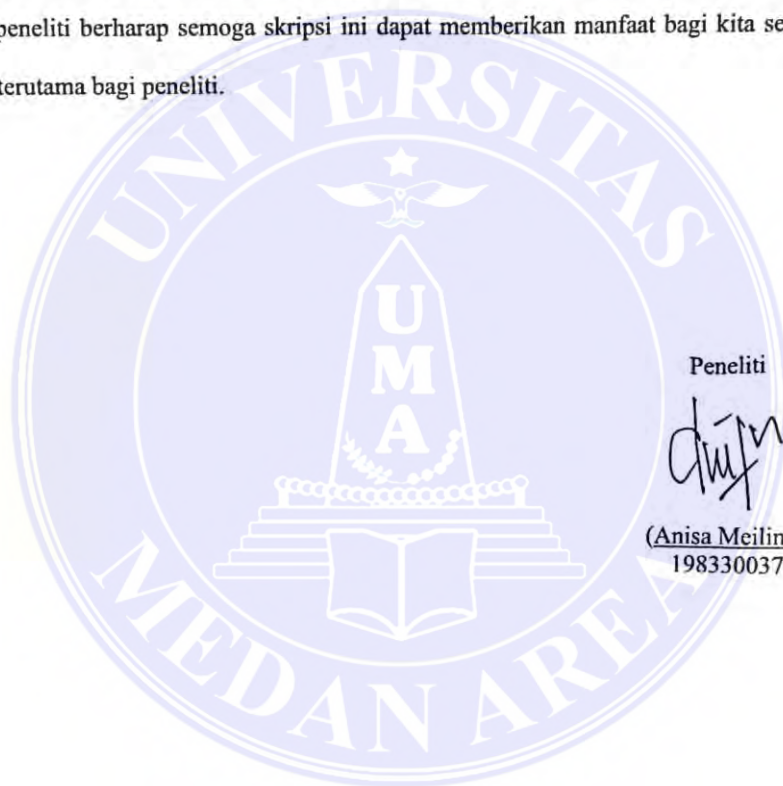
KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, peneliti panjatkan puji dan syukur kepada tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Syukur akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: “*Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (hons), MMGT, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
5. Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada peneliti dengan sabar dan penuh tanggung jawab selama berlangsungnya tugas akhir.

6. Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan bimbingan kepada peneliti dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
7. Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah membantu memberika bimbingan kepada peneliti dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
8. Seluruh dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Seluruh karyawan/ti Universitas Medan Area terkhusus kepada seluruh staff akademik yang telah membantu serta mempermudah segala urusan yang berhubungan dengan fakultas dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Seluruh teman- teman satu bimbingan dengan saya yang telah memberikan masukan serta arahan terhadap saya.
11. Kedua orang tua saya atas dukungan dan *support* serta doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan yang selalu memberikan saya motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu kepada teman-teman sekelas dengan saya di Universitas Medan Area yang memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti, serta partisipasinya dalam melakukan kritik yang membangun terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti.



Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Meilinda'.

(Anisa Meilinda)
198330037

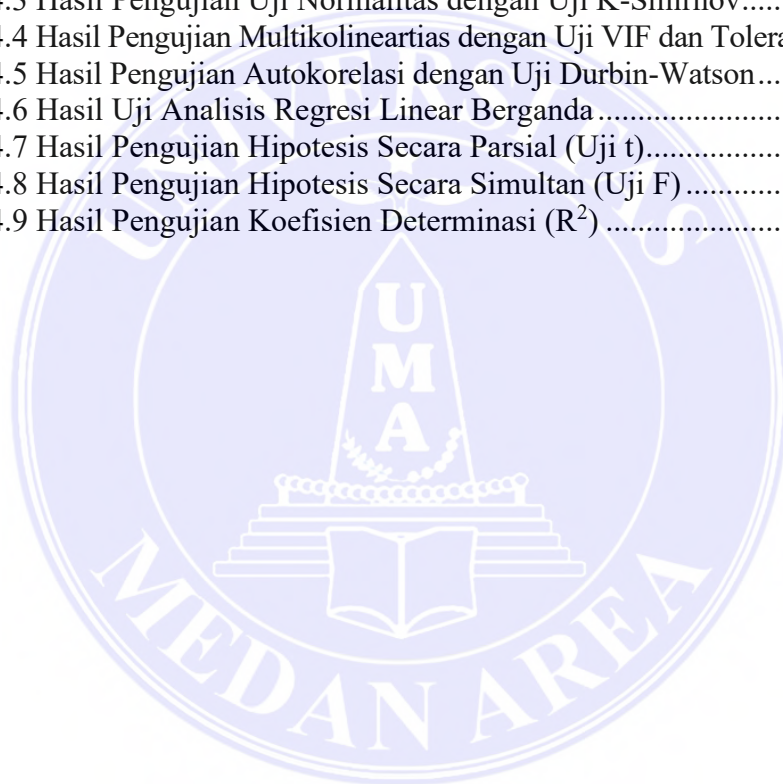
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DATAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.2 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	16
2.1.3 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	17
2.1.4 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	21
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i>	22
2.1.6 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	31
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian.....	40
3.2 Obejek dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1 Objek Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.3 Defenisi Operasional dan instrumen Penelitian	41
3.3.1 Definisi Operasional.....	41
3.3.2 Instrumen Penelittian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi Penelitian.....	43
3.4.2 Sampel Penelitian.....	43
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Metode Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7 Uji Asumsi Klasik	45
3.7.1 Uji Normalitas.....	45
3.7.2 Uji Multikolinieritas.....	46

3.7.3 Uji Autokorelasi.....	47
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.9 Uji Hipotesis.....	49
3.9.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	49
3.9.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	49
3.9.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Variabel Perusahaan	51
4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
4.3.4 Hasil Heteroskedastisitas	56
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	58
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	58
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	59
4.5.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.6 Pembahasan	62
4.6.1 Pengaruh CSRD Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
4.6.3 Pengaruh CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Realisasi Penerimaan pajak Periode 2018 – 2022	2
Tabel 1.2 Tabel 1.2 Data <i>Tax Ratio</i> Nasional dan Pertambangan 2018-2022	7
Tabel 2.1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI.....	25
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	33
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Definisi operasional variable.....	41
Tabel 3.3 Tabel Kriteria Sampel Penelitian.	44
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Uji Normalitas dengan Uji K-Smirnov.....	53
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolineartias dengan Uji VIF dan Tolerance	54
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	61



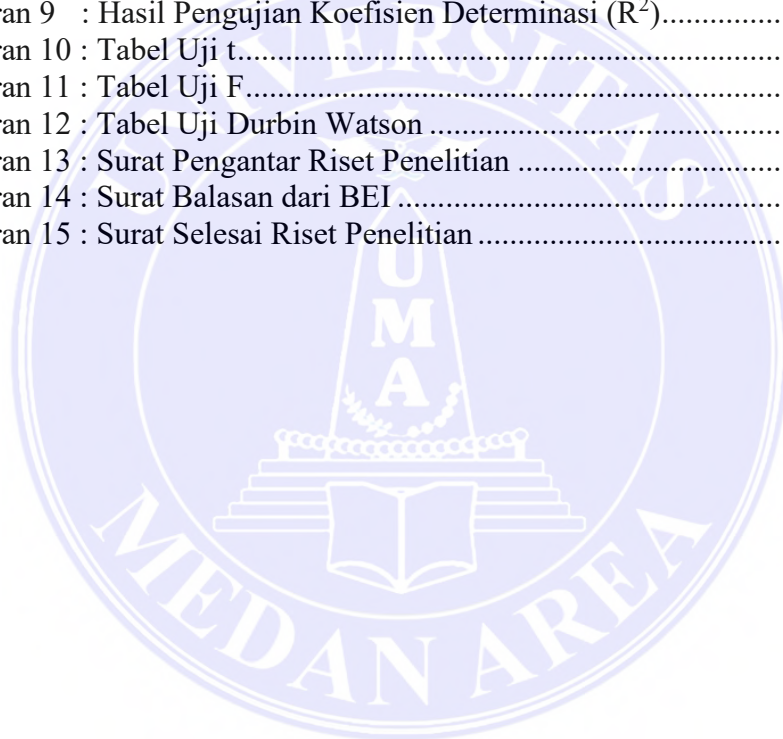
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara d Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	75
Lampiran 2	: Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.....	76
Lampiran 3	: Tabulasi Data Penelitian.....	77
Lampiran 4	: Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	79
Lampiran 5	: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
Lampiran 6	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 7	: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	81
Lampiran 8	: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	81
Lampiran 9	: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	81
Lampiran 10	: Tabel Uji t.....	82
Lampiran 11	: Tabel Uji F.....	83
Lampiran 12	: Tabel Uji Durbin Watson	84
Lampiran 13	: Surat Pengantar Riset Penelitian	85
Lampiran 14	: Surat Balasan dari BEI	86
Lampiran 15	: Surat Selesai Riset Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan yang harus dipungut sesuai dengan aturan yang jelas. Artinya semua pemungutan pajak tertuang dalam aturan yang diformulasikan dalam Undang-Undang dan segala aturan pelaksanaannya (Indriana, Norsain, dan Faisol, 2020).

Hal ini sejalan dengan apa yang dulu diantisipasi John Locke tentang pentingnya peran parlemen dalam mengawasi pemungutan pajak, dan kemudian menjadi slogan penting selama Revolusi Amerika, yang dikatakan oleh James Otis sekitar tahun 1761 yaitu *No Taxation Without Representation* dan *Taxation Without Representation is Robbery*. Artinya segala pungutan yang kaitannya dengan pajak harus diatur dengan jelas dan yang paling utama definisi pajak juga harus tertera dengan jelas. Pajak yang dipungut tanpa adanya aturan dapat disamakan sebagai pungutan liar (Prastowo, 2017).

Berdasarkan dari definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pajak merupakan iuran pokok atau iuran wajib berupa uang bukan barang yang dikenakan kepada rakyat yang sudah mempunyai penghasilan tanpa ada imbalan berdasarkan Undang-Undang dan dibayarkan kepada pemerintah. Sehingga pemerintah dapat menggunakan iuran tersebut untuk membiayai pengeluaran negara, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat untuk masyarakat luas.

Pajak merupakan salah satu sumber dari pendapatan utama di negara Indonesia selain dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan penerimaan hibah (Vincentiar, 2022). Penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 data realisasi penerimaan negara pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 1. 1
Data Realisasi Penerimaan pajak Periode 2018 – 2022
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Capaian Penerimaan Pajak	% Kenaikan/ Penurunan
2018	1.424	1.313,4	92,23%	0%
2019	1.577,6	1.332,7	84,48%	-7,75%
2020	1.198,7	1.072,1	89,44%	+4,96%
2021	1.229,6	1.277,5	103,9%	+14,46%
2022	2.266,2	2.626,4	115,9%	+12%

Sumber : APBN KITA, Kemenkeu, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dalam penerimaan pajak mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan pertahun. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,75% hal ini dikarenakan melemahnya

kondisi ekonomi global. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan 4,96%, tetapi kenaikan belum sesuai dengan target yang disesuaikan dimana ada selisih kekurangan (*shortfall*) sebesar 126,6 trillium. Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengatakan penerimaan pajak pada 2020 sangat berdampak oleh pandemi virus corona dan terkait adanya *shortfall* pajak, karena ekonomi mengalami penurunan dan pemberian insentif perpajakan. Covid-19 juga memberikan pembatasan pelaksanaan upaya meningkatkan hasil pertanian (intensifikasi) dan upaya meningkatkan hasil pertanian dengan memperluas lahan pertanian (ekstensifikasi) dan ini sebenarnya elemen yang juga membuat *shortfall* pajak muncul (Pratama, 2021).

Pada tahun 2021, adanya kenaikan sebesar 47,9 triliun atau 14,46% dari target penerimaan pajak. Manajer Riset Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) yang merupakan lembaga riset perpajakan, mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mendongkrak kinerja penerimaan pajak pada tahun 2021. Pertama, adanya pemulihan ekonomi yang kuat sepanjang 2021. Dimana kondisi ekonomi Indonesia pada 2021 kembali pulih meskipun sempat tertekan saat adanya kenaikan tajam kasus Covid-19 varian Delta. Hal tersebut didukung dari Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang menjadi penggerak kinerja penerimaan 2021.

Kedua, membuat kewajiban perpajakan menjadi lebih longgar (relaksasi pajak) yang efektif seperti perpanjangan waktu dalam melakukan administrasi perpajakan dan juga penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh). Peningkatan batas pengeluaran tertinggi untuk mendanai belanja (pagu anggaran) yang diberikan

kepada Kementerian/Lembaga (K/L) dalam rangka penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) untuk mendukung penanganan Program Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi (PC PEN) di bidang kesehatan, perlindungan sosial, dan juga bantuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Pratama, 2021).

Faktor utama belanja di bidang kesehatan merupakan tambahan yang direalisasikan untuk program vaksinasi, biaya perawatan pasien covid, insentif tenaga kesehatan, serta dukungan sarana dan prasarana (sarpras) di Rumah Sakit. Faktor utama belanja di bidang perlindungan sosial merupakan tambahan yang direalisasikan untuk program kartu sembako, bantuan sosial tunai, bantuan sembako Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), bantuan subsidi upah, serta bantuan subsidi kuota internet. Dan Ketiga, pengawasan yang optimal oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) meski di masa pandemi. Pencapaian 2021 menutup kondisi *shortfall* atau penerimaan pajak yang di bawah target selama 12 tahun berakhir. Indonesia terakhir kali mencatatkan penerimaan pajak di atas target pada 2008 (Pratama, 2021).

Pada tahun 2022, adanya kenaikan sebesar 360,2 triliun atau 12% dari target penerimaan pajak. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak pada tahun 2022. Pertama, tren peningkatan produk atau barang dagangan utama (komoditas) dengan standar perdagangan internasional, misalnya seperti karet, kopi, dan gandum. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang cenderung meluas (ekspansif) sehingga meningkatkan permintaan baik dari domestik maupun luar negeri.

Ketiga, basis penerimaan yang rendah selama COVID-19 karena pemberian dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada Daerah berdasarkan kriteria tertentu berupa perbaikan atau pencapaian kinerja (insentif fiskal). Keempat, dampak penerapan atau implementasi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), seperti Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% (Hariani, 2022).

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah selaku penerima pajak dan perusahaan selaku wajib pajak. Pajak bagi negara merupakan sumber pendapatan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba, sudah tentu suatu perusahaan domestik maupun perusahaan multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan sistem ketentuan pajak dari suatu negara.

Membayar pajak menjadi sebuah kewajiban untuk semua individu maupun badan akan tetapi terdapat usaha untuk menghindar dari pajak atau bisa disebut perlawanan pajak. Usaha untuk tidak membayar pajak atau meminimalkan jumlah pajak yang dibayar menjadi hambatan dalam pemungutan pajak sehingga perlawanan pajak dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak negara. Salah satu bentuk perlawanan pajak adalah *tax avoidance*, adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-

ketentuan pada bidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian serta pemotongan serta manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku (Debora, 2021).

Perilaku *tax avoidance* diindikasikan pada sektor perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara, menurut *PricewaterhouseCooper* (PwC) (jaringan jasa profesional terbesar dan masuk sebagai salah satu dari empat firma akuntansi terbesar di dunia), Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 70% dari 40 perusahaan besar pertambangan belum menggunakan laporan transparansi pajak, PwC Indonesia *Mining Advisor* (Penasihat Pertambangan) menyatakan bahwa transparansi pajak merupakan salah satu ukuran yang penting mengenai peringkat lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik guna untuk perusahaan pertambangan mengawasi kontribusi keuangan perusahaan yang signifikan kepada masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan data bahwa Indonesia menjadi salah satu negara paling produktif dalam industri pertambangan sektor batu bara di dunia dan menjadi negara produsen batu bara nomor lima terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan batu bara sekitar 485 juta ton atau sekitar 7,2% dari seluruh produksi batu bara di dunia dan menjadi negara eksportir batu bara kedua terbesar didunia setelah Australia, sekitar 80% dari seluruh produksi batu bara Indonesia diekspor. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan tidak sejalan dengan kontribusi pajaknya yang minim (Suwiknyo, 2021).

Tabel 1.2
Tabel 1.2 Data *Tax Ratio* Nasional dan Pertambangan 2018-2022

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
Nasional	10,24%	9,76%	8,33%	9,11%	10,4%
Pertambangan	4,95%	1,7%	1,22%	9,1%	12,2%

Sumber : Pusat Badan Statistik

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat disimpulkan *tax ratio* dari sektor pertambangan cukup kecil jika dibandingkan nasional. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Dapat dilihat pada tabel 1.2 pada *tax ratio* nasional tahun 2019 mencapai 9,76% sedangkan untuk *tax ratio* pertambangan tahun 2019 hanya mencapai 1,7%. *Tax ratio* yang rendah tersebut tidak bisa terlepas dari permasalahan praktik penghindaran pajak yang dilakukan pelaku industri pertambangan itu sendiri.

Terdapat salah satu perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang sudah diakui melakukan *tax avoidance* yaitu PT Adaro Energy Tbk, ini juga terbukti dilakukan perusahaan dalam konteks laporan *Global Witness* tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan celah *tax avoidance* dengan menjual batu baranya ke salah satu perusahaan milik grup Adaro yang berbasis di Singapura untuk memasarkan batu bara di pasar internasional (*Coaltrade Services International*) dengan harga yang lebih murah, kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi, alhasil pendapatan yang dikenakan

pajak di Indonesia lebih murah. Artinya penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya, memang cara itu tidak melanggar aturan perpajakan tetapi tidak etis dilakukan. Sebab perusahaan yang mengambil keuntungan melalui sumber daya di Indonesia, namun pemasukan pajak yang diterima negara tidak maksimal. Begitu juga PT. Kaltim Prima Coal, PT. Kaltim Prima Coal melakukan penjualan ke luar negeri melalui perantara terlebih dahulu tidak secara langsung. Penjualan tersebut dijual melalui PT. *Indocoal Resource Limited* yakni anak perusahaan dari PT. *Bumi Resources Tbk* (Sugianto, 2019).

Berdasarkan dari fenomena yang disebutkan diatas termasuk dalam perilaku *tax avoidance* yang tidak melanggar Undang Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan (UU PPh), yang berlaku saat ini belum memberikan definisi yang jelas mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*), penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*), penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal ini menimbulkan penafsiran yang berbeda antara Wajib Pajak dan otoritas/kekuasaan pajak, sehingga tidak terdapat kepastian hukum. Dari sudut pandang Wajib Pajak, mereka akan berpendapat bahwa sepanjang perbuatan *tax avoidance* yang mereka lakukan tidak dilarang, maka hal tersebut sah-sah saja (legal).

Fenomena di atas menunjukkan selain untuk menghindari beban pajak yang harus dibayarkan, ada alasan tersendiri yang mungkin dijadikan dasar oleh perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*,

yaitu *corporate social responsibility disclosure* dan Ukuran Perusahaan.

Corporate social responsibility disclosure merupakan faktor yang diduga mempengaruhi *tax avoidance*. *Corporate social responsibility disclosure* populer di tengah persaingan usaha secara global, tampaknya banyak perusahaan yang memberikan perhatian lebih pada *corporate social responsibility disclosure* perusahaan, aktivitas *corporate social responsibility disclosure* tidak terlepas dari operasi bisnis perusahaan yang berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan *corporate social responsibility disclosure* memiliki arti penting atas fakta tentang adanya pemisah antara kemakmuran dan kemelaratan, baik secara global maupun nasional. *Corporate social responsibility disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility disclosure* (perusahaan semakin banyak melakukan pengungkapan item kegiatan sosial), tentu alokasi biaya untuk *corporate social responsibility disclosure* perusahaan akan tinggi yang berimbas semakin tinggi tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan berdampak pada beban pajak yang besar, hal ini menyebabkan perusahaan yang dengan aset besar akan memaksimalkan

sumber daya manusia yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak (Putra dan Merkusiwati, 2017).

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanggono dan Rohman (2018), *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan pendapat Wilestari dan Bilah (2022), bahwa *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2018) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Dwi, dan Yulita (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Adapun perbedaan atas penelitian terdahulu yaitu menggunakan objek sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Alasan peneliti menggunakan sub sektor pertambangan batu bara karena memberikan kontribusi yang besar untuk penerimaan negara dalam sektor perpajakan sehingga perlu diawasi/dijaga agar tidak terjadi kecurangan dalam pembayaran pajak yang mengakibatkan kerugian negara.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Corporate Social***

Responsibility Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya perbedaan antara target penerimaan negara dalam sektor pajak dengan realisasinya.
2. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba setelah pajak. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan mendorong perusahaan untuk agresif terhadap beban pajaknya.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*
4. Perusahaan yang tergolong besar seharusnya memiliki beban pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung mengelola beban pajaknya dengan memperhatikan berbagai risiko yang mungkin ditimbulkan untuk memperoleh penghematan pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi praktisi

Penelitian dapat mengetahui salah satu faktor yang dapat menjadi indikator yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat mencegah atau lebih berhati-hati dengan perusahaannya agar tidak melakukan penghindaran pajak.

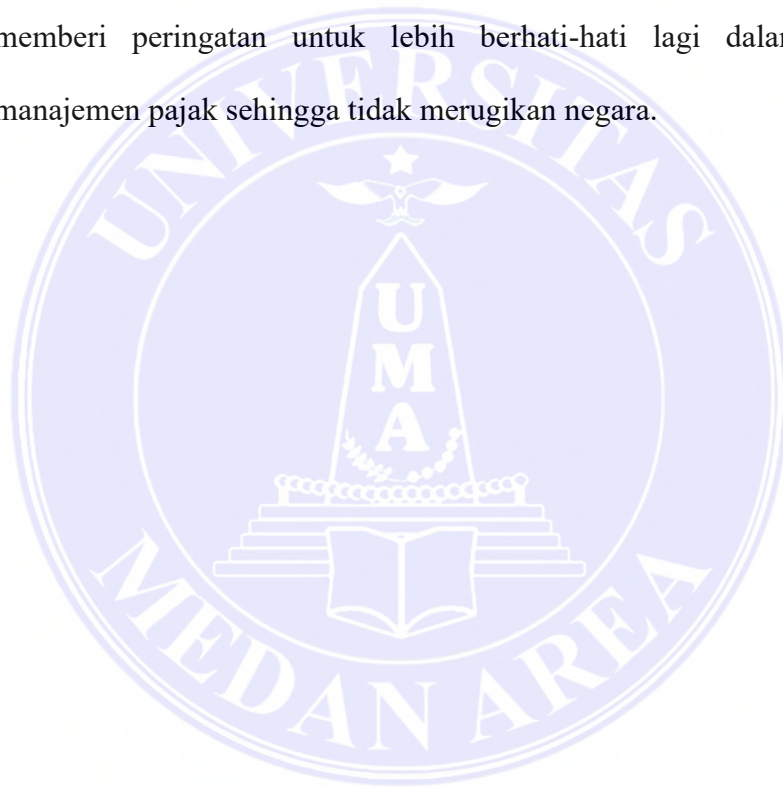
2. Bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini supaya mengetahui dan

mendalami mengenai praktik *tax avoidance* di perusahaan.

3. Bagi kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan sebagai wajib pajak untuk taat membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen mengenai dampak dari tindakan *tax avoidance*, serta memberi peringatan untuk lebih berhati-hati lagi dalam melakukan manajemen pajak sehingga tidak merugikan negara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik/pemimpin dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut Purwanggono dan Rohman (2018), menjelaskan hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu kegiatan atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang menguntungkan bagi prinsipal. Jika kedua pihak tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, maka agen akan cenderung bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal.

Namun kenyataannya, agen atau manajer cenderung memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga menyebabkan masalah diantara keduanya. Masalah keagenan yang timbul umumnya terjadinya informasi asimetris dan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Informasi asimetris merupakan kondisi dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, posisi keuangan yang sebenarnya di perusahaan

secara keseluruhan. Dalam hal ini bisa dikatakan agen mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal sedangkan konflik kepentingan merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Penjelasan tentang praktek *tax avoidance* dapat dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktek *tax avoidance* dalam sudut pandang (perspektif) *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Agency theory menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan memberikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan tugas atau otoritas untuk membuat keputusan (delegasi). Fenomena dalam kasus ini adalah perbedaan kepentingan antara pemimpin perusahaan dengan pihak pemungut pajak (fiskus). Manajemen perusahaan berupaya untuk menurunkan beban sehingga pendapatan perusahaan bertambah, sehingga mereka berpotensi memperoleh kenaikan gaji, posisi, ataupun kepentingan lainnya.

Konflik tersebut juga dapat dijelaskan melalui perbedaan kepentingan laba perusahaan yang terjadi antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai

pembayaran pajak.

2.1.2 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Suandy (2014), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Secara teoritis, *tax planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak secara sistematis sesuai ketentuan Undang-Undang perpajakan, sedangkan menurut Purwanggono dan Rohman (2018), perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*).

Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktekkan wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Magonting (2019), yaitu :

1. Pergeseran pajak (*shifting*), ialah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak mungkin sekali tidak menanggungnya.
2. Kapitalisasi, ialah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.
3. Transformasi, ialah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

4. Penggelapan pajak (*tax evasion*), ialah tindakan yang dilakukan wajib pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak.
5. Penghindaran pajak (*tax avoidance*), ialah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak.

2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah skema penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak negara. Penghindaran pajak juga merupakan strategi ataupun upaya dan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan aturan perpajakan.

Menurut Pohan (2016:11), penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang secara sah dan aman dipungut bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dengan cara dan teknik yang digunakan cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil besarnya pajak yang terutang.

Faktor-faktor yang menyebabkan wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya adalah pajak dianggap sebagai beban hidup, ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, petugas pajak yang tidak bertanggung jawab, petugas pajak yang mudah disuap, penyalahgunaan jaminan pajak, sanksi yang diberikan kepada para pelanggar pajak kurang tegas, kurangnya pemahaman akan

pentingnya pajak bagi kesejahteraan wajib pajak, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengupdate peraturan pemerintah terbaru, dan lemahnya pengawasan pemerintah (Siat dan Toly, 2018).

Perusahaan yang menghindari pajak biasanya menggunakan sistem pemungutan pajak untuk melakukan tindakan atau praktik ini. Menurut informasi Resmi (2019:45), sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. *Official assessment system*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparat pajak untuk menentukan secara mandiri jumlah pajak yang harus dibayar setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan aparat pajak. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pemungutan pajak tergantung pada aparat pajak (peran dominan dimainkan oleh aparat pajak).

b. *Self assessment system*

Sistem pemungutan pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar setiap tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak diserahkan sepenuhnya kepada wajib pajak. Wajib Pajak dapat menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan yang berlaku, bersikap jujur dan memahami pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak dipercaya untuk:

1. Mengitung sendiri pajak yang terutang;
2. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang;
3. Melaporkan pajak yang harus dibayar; dan
4. Tanggung jawab atas pajak yang harus dibayar.

Dengan demikian berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak lebih tergantung pada wajib pajak itu sendiri (peran dominan ada pada wajib pajak).

c. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memungkinkan pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, Keputusan Presiden dan dokumen peraturan perundang-undangan lainnya tentang memotong dan pemungutan pajak, simpanan dan kewajiban dari dana pajak yang ada. Berhasil atau tidaknya penegakan pemungutan pajak tergantung pada pihak ketiga yang terlibat (peran dominan dimainkan oleh pihak ketiga).

Pada prinsipnya, *tax avoidance* ini sah karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Pohan, 2016:11). Namun, praktik ini dapat memengaruhi pendapatan pajak negara. Oleh karena itu, *tax avoidance* terletak pada wilayah abu-abu, antara kepatuhan pajak dan penggelapan pajak.

Menurut ahli lainnya, James Kessler, penghindaran pajak terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Penghindaran pajak dapat diterima (*acceptable tax avoidance*), dengan alasan yang baik, bukan untuk penghindaran pajak dan tidak dalam transaksi penipuan.
2. Penggelapan pajak yang tidak dapat diterima (*unacceptable tax avoidance*), dengan ciri-ciri tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Namun, perlu diingat bahwa setiap negara memiliki pemahaman yang berbeda tentang *tax avoidance* yang dapat diterima dan penggelapan pajak. Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* ini sesuai dengan pemahaman yang ada di negara tersebut untuk transaksi di negara tersebut.

tax avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). ETR adalah presentase besarnya beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan (Kurniasih dan sari, 2019). Nilai ETR 0 sampai dengan 1. ETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak karena beberapa alasan, diantaranya adalah ETR menjadi proksi yang sering digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ramadani (2020), Saputra, Dwi, dan Yulita (2022) dan Wilestari dan Bilah (2022). Satuan ukuran yang digunakan yaitu satuan angka itu sendiri. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* yang semakin tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rumus ETR adalah :

ETR =	Beban Pajak Penghasilan
	Laba Sebelum Pajak

2.1.4 Teori *stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Pradipta dan Supriyadi, 2016).

Corporate social responsibility disclosure adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya. Kelompok dan individu itu seringkali disebut sebagai pihak yang berkepentingan dalam organisasi (*organizational stakeholders*). Mereka adalah kelompok, orang, dan organisasi yang dipengaruhi langsung oleh praktek-praktek suatu organisasi dan dengan demikian berkepentingan terhadap kinerja organisasi itu (Griffin dan Ebert, 2014:26).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki stakeholders, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ulum, Ghozali, dan Chariri, 2017).

Praktik *corporate social responsibility disclosure* memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui *corporate social responsibility disclosure*. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Hidayat, Ompusunggu, dan Suratno, 2018).

2.1.5 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Menurut Hery (2016) *corporate social responsibility disclosure* atau pengungkapan *corporate social responsibility* adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang sering disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Rahmawati (2016), mendefinisikan *corporate social responsibility disclosure* adalah pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Kartini (2017), mendefinisi *corporate social responsibility disclosure* adalah pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan cara pemberian informasi dan pertanggung-jawaban dari perusahaan terhadap *stakeholders*. Hal ini juga

merupakan salah satu cara untuk mendapatkan, mempertahankan serta meningkatkan legitimasi *stakeholders*.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* adalah proses penyampaian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya terhadap masyarakat. Dengan melakukan *corporate social responsibility disclosure* maka perusahaan ikut peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan hidup di sekitar. Agar masyarakat dapat mengetahui tindakan *corporate social responsibility disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka perlu adanya pengungkapan tanggung jawab sosial, pengungkapan ini tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

Terkait Faktor-Faktor *corporate social responsibility disclosure* yang menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*-nya yaitu :

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk memenuhi persyaratan pinjaman.
5. Pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat.
6. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
7. Untuk mengukur kelompok *stakeholders* yang mempunyai pengaruh yang kuat.
8. Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.

9. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

Aktivitas *corporate social responsibility disclosure* yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Dengan menjalankan *corporate social responsibility disclosure*, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang.

Menurut Rusdianto (2016:69) terdapat manfaat *corporate social responsibility disclosure* bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
4. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
5. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
6. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*).
7. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
8. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Menurut Rusdianto (2016:54) bahwa keputusan perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility disclosure* secara berkelanjutan, merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program *corporate social responsibility disclosure* akan menimbulkan efek lingkaran emas yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, melainkan juga *stakeholder*. Bila *corporate social responsibility disclosure* mampu dijalankan secara efektif maka dapat

memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, melainkan juga bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) G4*, yang dimaksud dengan GRI G4 adalah panduan yang digagas untuk melaporkan laporan berkelanjutan dari perusahaan terkait dampaknya atas lingkungan. Tujuannya secara objektif yaitu untuk perusahaan dapat melihat dan memahami prediksi dari hal-hal yang akan terjadi di masa depan terkait operasional perusahaannya. Indikator yang digunakan dalam GRI G4 untuk *Corporate Sosial Responsibility disclosure* yaitu ada 6 pengungkapan dengan 79 item.

Tabel 2.1
Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI

1). Indikator Kinerja Ekonomi	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi kemasyarakatan, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah.
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan sudah ditetapkan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkandengan upah karyawan minuman yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang di level manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono.

EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasandampak.
2). Indikator Kinerja Bidang Lingkungan	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung
EN 5	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali.
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan areayang dilindungi dan area dengan nilaikeanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	

EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO,Sodan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah.
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara internasional.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasn	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
3). Indikator Praktek Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi.
LA 2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.

LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif.
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian berserikat pekerja.
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai.
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
4). Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan.

HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
5). Indikator Kinerja Kemasyarakatan	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi.
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi.
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh Negara.

Perilaku Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan anti trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
6). Indikator Kinerja Tanggung Jawab Dari Dampak Produk	
Keselamatan dan Kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasankonsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: Triani, 2021

Corporate social responsibility disclosure diukur dengan angka indeks

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI). Adapun rumus untuk

menghitung Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Darmayanti dan Merkusiwati, 2019).

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = jumlah item yang diketahui, nilai 1 jika item i diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan.

n_j = jumlah item yang harus diungkapkan sebesar 79 indikator.

2.1.6 Ukuran Perusahaan (*size*)

Nurfadilah dkk, (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total assets, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total assets mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Kurniasih dan Sari (2019), menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik dan lobi politik. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiani (2016) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total *asset*. Penggunaan natural log Logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Saputra, Dwi, dan Yulita, 2022).

$$Firm\ size = Ln(Total\ Asset)$$

Keterangan :

Firm Size : ukuran perusahaan

Logaritma natural (Ln) : rata-rata total aset perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

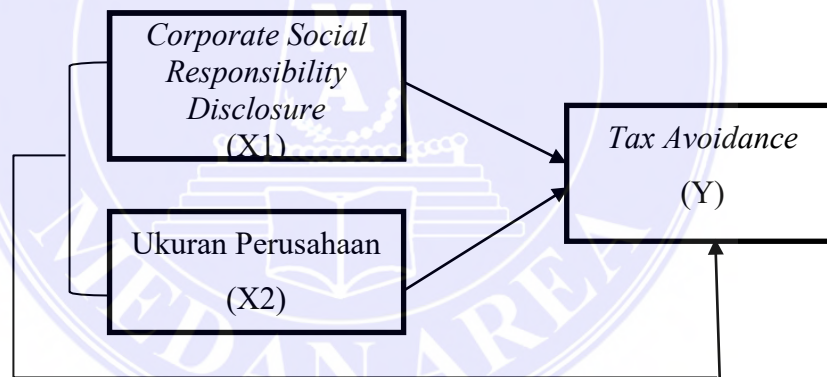
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu

NO.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel dan metode analisis data	Hasil Penelitian
1	Dewi Dan Noviani (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap penghindaran pajak <i>tax Avoidance</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- 2015)	<p>Dependen : <i>tax Avoidance</i>.</p> <p>Independen : ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, <i>profitabilitas</i>, dan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda Dengan menggunakan data kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif.</p>	Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.
2	Purwongono dan Rohman (2018)	Analisis pengaruh <i>corporate social responsibility</i> dan kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018).	<p>Dependen : agresivitas Pajak</p> <p>Independen : <i>corporate social responsibility</i> dan kepemilikan Mayoritas.</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan mayoritas juga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3	Sri Dan Ramadani (2020)	Pengaruh <i>corporate social responsibility, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan</i> dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018).	<p>Dependen : agresivitas Pajak.</p> <p>Independen : <i>corporate social responsibility, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan</i> dan komisaris independen.</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data kuantatif dan jenis penelitian asosiatif.</p>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility, likuiditas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak leverage dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4	Saputra, Dwi, dan Yulita (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019).	<p>Dependen : Pajak.</p> <p>Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda Dengan menggunakan data kuantatif dan jenis penelitian asosiatif.</p>	Secara parsial <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, artinya ketika perusahaan mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> secara luas, hal ini bisa dinilai perusahaan memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi, maka dengan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab, akan meminimalisirkan praktek penghindaran pajak pada perusahaan itu sendiri. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset dan laba yang besar, itu dianggap sebagai perusahaan yang besar.
5	Wilestari dan Bilah (2022)	Pengaruh <i>leverage, ukuran perusahaan</i> dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020)".	<p>Dependen : agresivitas pajak.</p> <p>Independen : <i>leverage, ukuran perusahaan</i> dan <i>corporate social Responsibility</i>.</p>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.3 Kerangka konseptual

Hidayat, (2015) mengatakan bahwa “kerangka konseptual adalah deskripsi dan arahan untuk membuat asumsi tentang variabel-variabel yang akan dipelajari, atau berarti hasil sintesis proses berpikir deduktif dan induktif, yang kemudian berakhir dengan kemampuan kreatif dan inovatif dalam konsep atau ide baru”. Berdasarkan tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, ditentukan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel diantaranya *corporate social responsibility disclosure* (X1), ukuran perusahaan (X2) sebagai variable independen dan *tax avoidance* (Y) sebagai variable dependen. Pada gambar 2.2 disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan (Hidayat, 2015:76). Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Tax Avoidance*

Kontribusi perusahaan dalam mewujudkan pembangunan nasional guna mensejahterakan masyarakat dapat dilalui dari membayar pajak. Menurut teori agensi perbedaaan kepentingan ini dapat terjadi karena adanya pemberian tanggung jawab dari *principal* dan *agent*. *Agent* yang diberi tanggung jawab dari *principal* tentunya dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi informasi pengungkapan pajaknya. *Agent* berusaha memaksimalkan kinerja guna dapat mengurangi beban pajaknya melalui berbagai cara, sementara *principal* menginginkan perusahaan berjalan semestinya tanpa merugikan pihak lain. Meskipun agresivitas pajak tidak melanggar hukum atau legal akan tetapi tindakan tersebut dirasa tidak adil dan merugikan beserta lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

Lanis dan Richardson (2018), menjelaskan bahwa *corporate social responsibility disclosure* dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang wajib melakukan *corporate social responsibility disclosure* merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility disclosure* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, karena aktivitas *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan dapat menekan laba

yang akan diperoleh. Menyimpulkan bahwa perusahaan dengan banyaknya kegiatan *corporate social responsibility disclosure* yang tidak dipertanggungjawabkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan *tax sheltering* (pengurangan pajak dengan melakukan aktivitas yang tidak ada substansi ekonominya). Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ramadani (2020), dan Wilestari dan Bilah (2022), menemukan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Dari penjelasan ini maka ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Hubungan *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Darmawan dan Sukartha, 2017).

Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *agent* berusaha untuk berlaku agresif dalam pajak, namun pihak *principal* menuntut perusahaan berlaku patuh pada peraturan terutama mematuhi ketentuan perpajakan. Hal ini dilakukan karena

semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, maupun *stakeholder* lain. Ukuran perusahaan menunjukkan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan total asset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Dwi, dan Yulita (2022), Wilestari dan Bilah (2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dari penjelasan ini maka ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Hubungan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi menjelaskan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh sebab itu, di dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan tidak hanya *principal* namun juga *agent*. Meskipun *tax avoidance* tidak melanggar hukum akan tetapi tindakan tersebut dirasa tidak adil dan merugikan beserta lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Teori agensi menyatakan bahwa antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *agent* berusaha untuk berlaku agresif dalam pajak, namun pihak *principal* menuntut perusahaan berlaku patuh pada peraturan terutama mematuhi ketentuan perpajakan.

Corporate social responsibility disclosure dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *corporate social*

responsibility disclosure dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menutupi citra buruk perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang agresif terhadap pajak dianggap tidak memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu perusahaan akan lebih cenderung mengungkapkan informasi tambahan seperti kegiatan *corporate social responsibility disclosure* untuk memperoleh simpati masyarakat. Semakin tinggi *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance* perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi besar kecilnya beban pajak perusahaan. Umumnya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki sehingga produktifitas perusahaan dapat meningkat sehingga berpengaruh terhadap besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan besar umumnya akan menggunakan sumber daya yang ada serta mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk mengurangi beban pajaknya.

H₃: *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2015:34) pendekatan asosiatif ialah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan yang lain dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *corporate sosial responsibility disclosure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (variabel bebas) dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiono (2015:34), “durasi penelitian tergantung pada ketersediaan sumber data, minat dan tujuan penelitian. Selain itu, juga tergantung pada ruang lingkup penelitian serta bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam harian atau mingguan”. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2022 dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Keterangan	2022			2023					
	Okt	Nov	Des	Jan	Mei	Jun	Jul	Ags	Okt
Pengajuan Judul	■								
Pembuatan Proposal		■							
Revisi Proposal			■	■					
Seminar Proposal					■				
Pengadaan Penelitian					■	■			
Pembuatan Hasil						■	■		
Revisi Hasil						■	■		
Seminar Hasil								■	
Sidang Meja Hijau									■

Sumber : Peneliti, 2022

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y), sedangkan variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan Ukuran Perusahaan.

Defenisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X ₁)	Menurut <i>Corporate social responsibility disclosure</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ (Darmayanti dan Merkusiwati, 2019)	Rasio

		lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.(Hery, 2016) .		
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total assets, log size, dan sebagainya (Nurfadilah, 2019).	$Firm\ size = \ln(Total\ Asset)$	Rasio
3	Tax Avoidance (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan upaya penghindaran pajak yang secara sah dan aman dipungut bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dengan cara dan teknik yang digunakan cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan (<i>gray area</i>) yang terdapat dalam undang- undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil besarnya pajak yang terutang (Pohan, 2016).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati”.

1. Jenis Data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Menurut Sugiono (2015:34), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positif (data konkrit), yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dan *sustainability report* yang diperoleh dari website perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:34). Objek atau subjek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 32 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian dari anggota/item populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiono, 2015:34). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan Pertambangan sub sektor tambang batu bara yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama periode penelitian 2018-2022.

3. Perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang tidak memiliki laba sebelum pajak positif (kerugian) selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	32
2	Perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama periode penelitian 2018-2022.	(6)
3	Perusahaan Pertambangan sub sektor tambang batu bara yang tidak memiliki laba sebelum pajak positif (kerugian) selama periode 2018-2022.	(11)
Jumlah Sampel		15
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah Observasi (15 x 5 tahun)		75

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah sebanyak 75 data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu-bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk menguji

variabel moderasi dalam hafalan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:165) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean* (mean), varian, dan standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa asumsi klasik adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:165), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residu distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal *probability plot*) atau uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan

keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai signifikan $\leq 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai signifikan $\geq 0,05$, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:165), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variable bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:165) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *standart error* (kesalahan pengganggu) pada periode t dan *standart error* pada periode $t-1$. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Deteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Jika DW terletak antara batas atas (*upper bound*) dan $4-du$ ($du \leq DW \leq 4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ($0 \leq DW \leq dl$), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW lebih besar dari pada $4-dl$ ($4-dl < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negatif.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:165) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak

heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (*dependent*), yaitu ZPRED dan residu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas variabel independen yakni kebijakan *corporate social responsibility disclosure* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), memengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi sederhana

X_1 = *Corporate social responsibility disclosure*

X_2 = Ukuran perusahaan

e = Standar error

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:165) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari koefisien variabel dependen terhadap independen dengan menggunakan software khusus statistik SPSS.

3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_a diterima.
- b. jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_a ditolak (Ghozali, 2018).

2.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:165) uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk di uji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji

F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka menyatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Adjusted R²*). Nilai (*Adjusted R²*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R²* bernilai besar (mendeteksi 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*adjusted R²*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate social responsibility disclosure* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Ukuran perusahaan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. *Corporate social responsibility disclosure dan* Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain diluar variabel penelitian ini, seperti koneksi politik, leverage, kepemilikan manajerial dan Profitabilitas, agar variable independen

dalam menjelaskan variabel dependennya dapat lebih besar keakuratan penelitiannya. Seperti yang telah diketahui variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility disclosure* dan ukuran perusahaan hanya mempengaruhi sekitar 67%, maka dari itu perlu ditambah faktor lain untuk menambah keakuratan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. Gede Hendy dan Sukartha I. Made. 2017. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal. Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1): 143-161.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Koneksi Politik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Tax Avoidance*." *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 26.
- Debora, Diyanivera, dan Eddy Joni. 2021. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek Noviari. 2018. "Pengaruh ukuran perusahaan *leverage, profitabilitas*, dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak". *E-Jurnal Akunansi*.
- Dharma, I Made Surya dan Ardiana, Agus Putu. 2016. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2014. *Bisnis*, edisi 8. Jakarta : Erlangga.
- Hariani, Aprilia. 2022. "Penerimaan Pajak Capai 78,9 Persen Sampai Agustus 2022". *Pajakcom*. 27 september. Diakses 23 Mei 2023. <https://www.pajak.com/pajak/penerimaan-pajak-capai-789-persen-sampai-agustus-2022/>
- Hery. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Hidayat, A. A. 2015. *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books.
- Hidayat, Kholid, Ompusunggu P. Suratno. 2018. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Intensif Pajak Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila*.
- Indriana, Mutia, Norsain Norsain, dan Moh. Faisol. 2020. "Tarif Pajak UMKM 0,5%: Reward Or Punishment?". *InFestasi: Jurnal Bisnis dan AKuntansi*.

- Kartini, Dwi. 2017. "*Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi di Indonesia*". Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna, Sari. 2019. "pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Uletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Mangoting, Yenni. 2019. *Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak (Yenni Mangoting) TAX PLANNING : SEBUAH PENGANTAR SEBAGAI ALTERNATIF MEMINIMALKAN PAJAK*. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 146-156.
- Nurfadilah, Henny Mulya, Merry Purnamasari, dan Hastri Niar. 2019. "Pengaruh *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak*. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 441-449.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Pradipta, Dyah hayu dan Supriyadi. 2016. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*". Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Pratama, Wibi Pangestu. 2021. Terungkap! 3 Alasan Penerima Pajak 2021 Lampauin Target. *Bisnis*, 29 Desember. Diakses pada 28 Desember 2022.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211229/259/1482901/terungkap-3-alasan-penerimaan-pajak-2021-lampauin-target>.
- Prastowo, Yustinus. 2017. Merdeka atau mati. *Bareksa*, 15 Agustus. Diakses pada 29 Desember 2022.
<https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-08-15/yustinus-prastowo-merdeka-pajak-atau-mati>
- Pristianingrum, Nurfina. 2017, "Pengaruh Ukuran Dan Pengungkapan Csr Terhadap Pristianingrum, Nurfina. 2017, "Pengaruh Ukuran Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 353-364.
- Purwanggono, Erlang, dan Abdul Rohman. 2018. "ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN MAYORITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. Vol. 4, no.2, pp. 89-101.

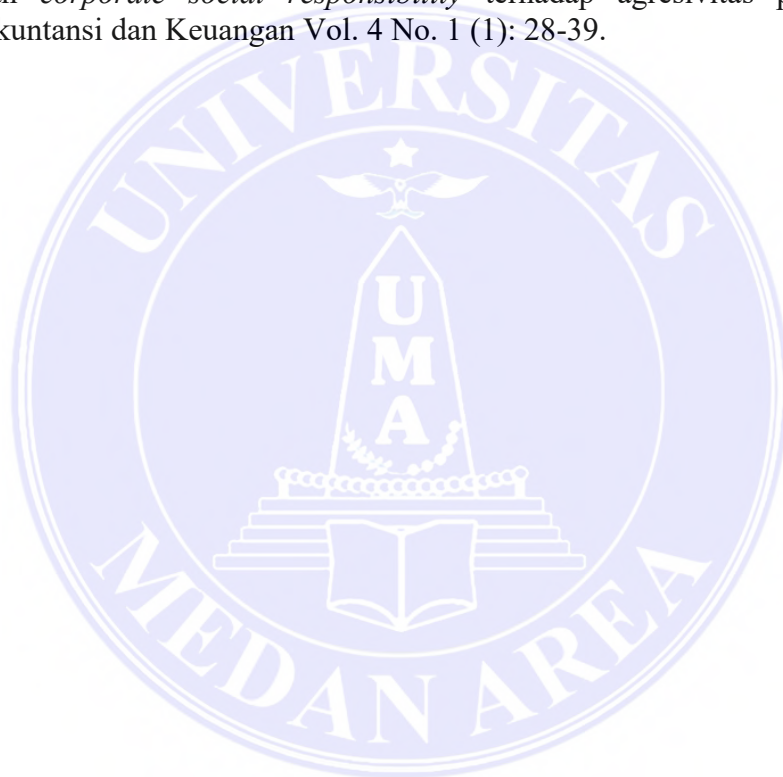
- Putra, I. G. N. D. C., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio* Pada *Tax Avoidance*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (1), 690-714.
- Rahmawati, Lutfia Nurlaili. 2016."PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI". *urnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rusdianto, . 2016. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communications on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Deni, Rindy Citra Dwi, dan Ranti Herma Yulita. 2022. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak". *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 1(1):47-57.
- Siat, Christian Cahyaputra, Dan Agus, dan Arianto Toly. t.t. 2018. *Faktor--Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya*. *Tax & Accounting Review*.
- Sri, Hartiyah dan Ramadani, Dinda Chairunissa. 2020. "Pengaruh *corporate social responsibility, leverage, likuiditas*, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak". *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 239-247.
- Suandy, Erly 2014 Edisi 5. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugianto, Danang. 2019. Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Suwiknyo, E. (2021). Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. *EkonomiBisnis.Com*.<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Triani, Winda Br Sembiring. 2022."Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (Csr) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021". Universitas Medan Area.

Vincentiar, Pradana. 2022. "Penerimaan Negara Bukan Pajak: Pengertian, Jenis, dan Contohnya". Rumahcom, 29 Nov. Diakses 11 Desember 2022. <https://www.rumah.com/panduan-properti/pnbp-75822>

Wahyuni, Sri Fitri. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage 1 (1):109-17. Akuntansi.*

Wilestari, Median dan Bilah, Diana. 2022. "Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1 (1): 28-39.*





Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022						
No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	SAMPEL
1	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	√	X	√	-
2	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	√	√	√	1
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	√	√	X	-
4	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	√	√	√	2
5	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√	X	-
6	BSML	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	√	X	√	-
7	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	3
8	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	√	√	X	-
9	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	√	√	√	4
10	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk	√	X	√	-
11	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	√	√	X	-
12	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	X	-
13	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	5
14	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	√	√	√	6
15	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	√	√	X	-
16	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	7
17	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	X	-
18	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	√	√	√	8
19	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk	√	√	X	-
20	INDY	PT. Indika Energy Tbk	√	√	√	9
21	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	10
22	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	11
23	MAHA	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	√	X	X	-
24	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	12
25	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	√	√	√	13
26	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	√	√	√	14
27	PTRO	PT. Petrosea Tbk	√	√	√	15
28	RMKE	PT RMK Energy Tbk	√	X	√	-
29	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	√	√	X	-
30	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	√	√	X	-
31	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	√	√	X	-
32	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk	√	X	√	-

Sumber : Data Olahan Penceti

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
5	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
6	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
7	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
8	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
9	INDY	PT. Indika Energy Tbk
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
11	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
12	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
13	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
14	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
15	PTRO	PT. Petrosea Tbk

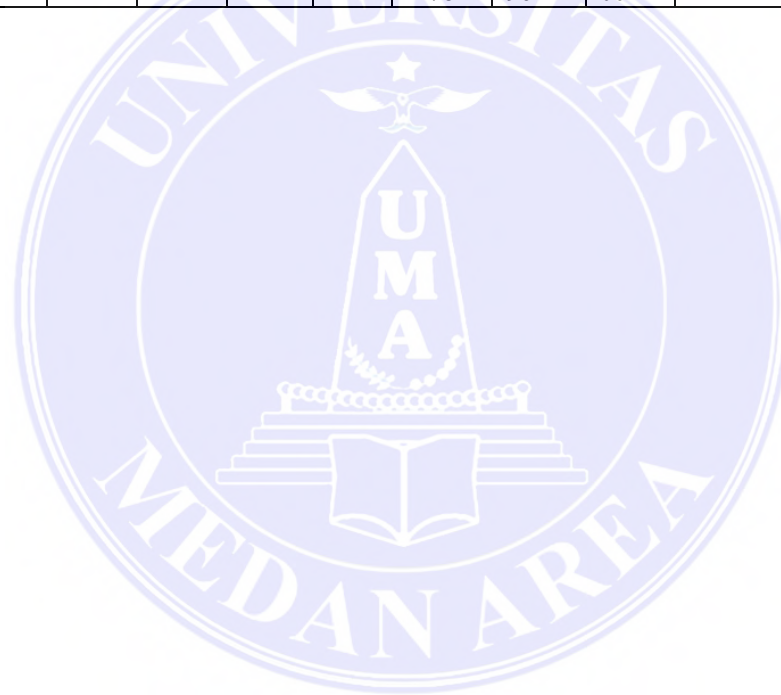
Sumber : Data Olahan Peneiti

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	CSRD (X ₁)					Ukuran Perusahaan (X ₂)					Tax Avoidance (Y)				
			2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	0	0,42	0,34	0,35	0,40	15,770	15,792	15,668	15,8419	16,1934	0,4183	0,0287	0,3400	0,3675	0,3079
2	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,42	0,43	0,44	0,42	0,43	20,932	20,949	21,018	20,6757	20,8457	0,15814	0,24441	0,2345	0,2356	0,28355
3	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	0,35	0,30	0,33	0,23	0,29	19,317	19,339	19,389	19,8916	19,8190	0,2602	0,2626	0,2527	0,2235	0,2231
4	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	0,25	0,29	0,28	0,32	0	20,863	20,968	21,205	21,6127	22,0958	0,2475	0,2484	0,1926	0,2222	0,2186
5	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	0,28	0,29	0,26	0,23	0,29	20,892	20,890	20,697	21,2155	21,1750	0,2989	0,2526	0,2915	0,2916	0,2915
6	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	0	0,03	0,04	0,4	0,04	21,195	20,577	20,371	20,9430	21,0748	0,2546	0,3284	0,2546	0,2704	0,2835
7	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	0,32	0,33	0,29	0,32	0,30	20,368	19,723	20,517	19,8889	20,8447	0,2704	0,3346	0,2460	0,2318	0,2256
8	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	0,30	0,29	0,28	0,43	0,59	19,964	19,918	20,027	20,5893	20,9692	0,1657	0,2148	0,2047	0,2281	0,2047
9	INDY	PT. Indika Energy Tbk	0	0,06	0,08	0,10	0,13	22,023	22,008	21,974	22,0293	22,0025	0,6308	0,1581	0,3225	0,2356	0,2835
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	0,28	0,30	0,33	0	0,35	14,182	14,005	13,962	14,3261	14,7864	0,2956	0,3195	0,3194	0,3225	0,3273
11	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	0,27	0,25	0,30	0,30	0,30	18,579	18,654	18,504	18,6997	18,9524	0,3225	0,3257	0,3287	0,3225	0,3273
12	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	0,57	0,52	0,44	0,42	0,46	18,971	19,075	19,019	19,3674	19,5409	0,2560	0,2715	0,2651	0,2198	0,2223

13	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	0,37	0,34	0,37	0,34	0,32	18,83 49	18,89 18	18,83 35	18,9152	18,948 3	0,2538	0,2527	0,2232	0,2208	0,2458
14	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	0,39	0,27	0,46	0,34	0,34	17,00 07	17,07 74	16,99 59	17,4025	17,630 1	0,2468	0,2593	0,2549	0,2241	0,2113
15	PTRO	PT. Petrosea Tbk	0,54	0,43	0,53	0,52	0,51	13,22 78	13,21 96	13,18 00	13,1858	13,298 7	0,3289	0,2281	0,3289	0,3280	0,3380

Sumber : Data Olahan Peneliti



Lampiran 4. Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	75	.15	.36	.2664	.04578
CSR	75	.23	.59	.7643	.09861
Ukuran Perusahaan	75	13.18	22.09	18.4914	.98618
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42122235
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.075
	Negative	-.078
Test Statistic	.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.210 ^d	
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2023

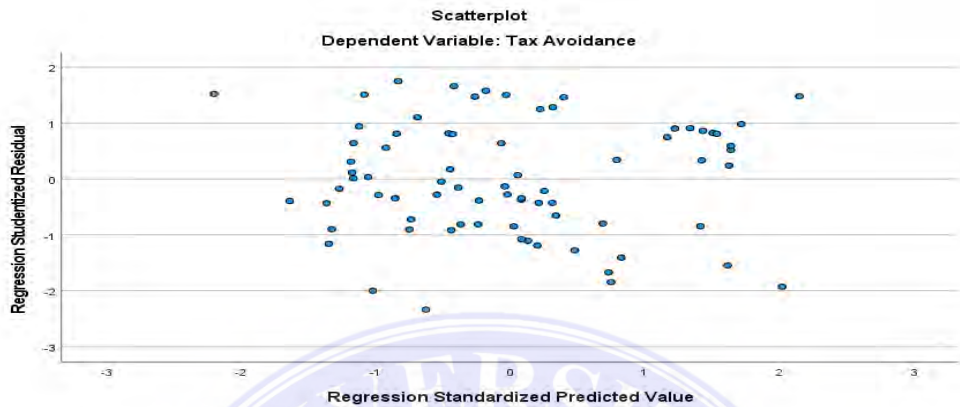
b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.852	1.174
	Ukuran Perusahaan	.852	1.174

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2023

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2023

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.694	.675	.0384073	1.756
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , CSRD					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 6. Hasil Uji Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.462	.750		6.183	.000
	CSRD	.116	.064	.250	2.665	.021
	Ukuran Perusahaan	.078	.072	.453	3.518	.003
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.462	.750		6.183	.000
	CSR	.116	.064	.250	2.665	.021
	Ukuran Perusahaan	.078	.072	.453	3.518	.003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	2	.014	8.929	.003 ^b
	Residual	.127	72	.002		
	Total	.155	74			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , CSR

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 9. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.694	.675	.0384073	1.756

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , CSR
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2023

Lampiran 10. Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37446	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11. Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 12. Tabel Uji Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716

Lampiran 13. Surai Izin Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kalam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 512/FEB /01.1/ V / 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

03 Mei 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Anisa Meilinda
NPM : 198330037
Program Studi : Akuntansi
Judul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**
No. HP : 088263269700
Email : **anisamelinda63.am@gmail.com**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran 14. Surat Balasan Dari BEI



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00398/BEI.PSR/07-2023
Tanggal : 6 Juli 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisa Meilinda
NIM : 198330037
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

Lampiran 15. Surat Selesai Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :495 /FEB.1/06.5/ VII / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : ANISA MEILINDA
N P M : 198330037
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 18 Juli 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman S, Pd, M. A